



Pengaruh Kenaikan Harga Bahan Baku Terhadap Keuntungan Penjualan Sate dengan Metode Korelasi Analysis

Ari Andriyas Puji¹, Denur^{2✉}, Hendri Ali Ardi³, Dimas Haritz⁴

Program Studi Teknik Industri, Universitas Muhammadiyah Riau⁽¹⁾

Program Studi Mesin Otomotif, Universitas Muhammadiyah Riau⁽²⁾

Program Studi Keuangan Perbankan, Universitas Muhammadiyah Riau⁽³⁾

Program Studi Teknik Industri, Universitas Balikpapan⁽⁴⁾

DOI: 10.31004/jutin.v5i2.10587

✉ Corresponding author:
[andriyasari@umri.ac.id]

Article Info

Kata kunci:
Analisi Korelasi
Harga Bahan Baku
Penghasilan
Perdagangan Sate

Keywords:
Correlation Analysis
Raw material prices
Income
Satay Trade

Abstrak

Industri kuliner merupakan industri yang banyak diminati, salah satunya ialah usaha sate. Permasalahan yang terjadi ialah kenaikan harga bahan baku yang membuat kurangnya keuntungan pedagang sate. Dari latarbelakang ini peneliti ingin mengetahui Pengaruh kenaikan harga bahan baku sate terhadap keuntungan yang diperoleh. Dari berbagai jenis bahan baku, peneliti mengambil 6 bahan utama sebagai acuan kenaikan harga. Data diambil dengan cara observasi kepada pihak pengeloladan data pustaka, lalu dianalisa secara kuantitatif. Hasil analisa menunjukkan bahan baku yang paling berpengaruh ialah daging ayam.

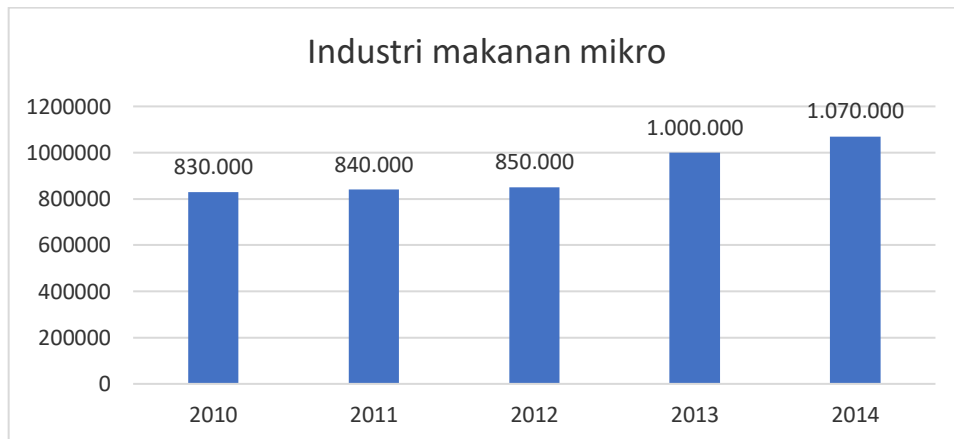
Abstract

The culinary industry is an industry that is in great demand, one of which is the satay business. The problem that occurs is the increase in raw material prices which results in a lack of profit for satay traders. From this background, the researcher wanted to know the effect of the increase in the price of satay raw materials on the profits. Of the various types of raw materials, researchers took 6 main ingredients as a reference for price increases. The data was taken by observation to the management and library data, then analyzed quantitatively. The results of the analysis show that the most influential raw material is chicken meat.

1. LATAR BELAKANG

Industri kuliner merupakan salah satu industri yang banyak diminati di Indonesia, salah satu kuliner yang banyak diminati masyarakat adalah sate. Sate adalah makanan yang terbuat dari potongan daging (ayam, kambing, domba, sapi, babi, ikan, dan lain-lain) yang dipotong kecil-kecil, dan ditusuki dengan tusukan sate yang biasanya dibuat dari bambu, kemudian dibakar menggunakan bara arang kayu. Sate kemudian disajikan dengan berbagai macam bumbu (bergantung pada variasi resep sate).

Sate sangat digemari masyarakat dari berbagai kalangan, hal ini dikarenakan bercitarasa tinggi dan harga yang terjangkau. Untuk bisnis sate cukup menguntungkan, hal ini yang menjadi salah satu faktor pertumbuhan industri kuliner. Berikut data BPS (2015) mengenai pertumbuhan Industri makanan mikro 2010 s/d 2014.



Gambar 1 Pertumbuhan Industri Mikro

Hal ini menunjukkan bahwa industri kuliner memiliki potensial yang cukup tinggi di Indonesia. Salah satu masalah yang sering dihadapi pengusaha sate adalah kenaikan harga bahan baku. Daging merupakan bahan utama dalam membuat sate. Jika terjadi kenaikan harga maka keuntungan bagi pengusaha akan berkurang. Berdasarkan dari latarbelakang tersebut peneliti ingin mengetahui besar pengaruh yang terjadi jika terjadi kenaikan harga dari masing-masing bahan baku..

2. METODE DAN BAHAN

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif, jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka. (Sugiyono, Statistik untuk Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2010), h.15). Sumber data yang digunakan ialah data primer yang dikumpulkan dari wawancara terhadap pengelola warung sate dan data sekunder dari BPS harga sembako 2017. Data yang telah terkumpul akan diolah, kemudian menganalisa pengaruh harga bahan baku dengan korelasi analisis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil wawancara dengan pengelola dan mengolah data keuntungan yang diperoleh setiap bulan dan data statistik harga bahan baku.

Tabel 1 Harga Bahan Baku dan Keuntungan/Bulan Warung Sate

Bulan	X_1	X_2	X_3	X_4	X_5	X_6	Y
Juli	36.000	120.000	29.000	58.000	15.000	22.000	34.522.472
Agustus	36.000	119.000	30.000	60.000	15.000	22.000	34.342.472
September	34.000	119.000	24.000	42.000	13.000	20.000	39.562.472
Oktober	30.000	120.000	20.000	40.000	13.000	21.000	47.162.973
November	31.000	118.000	20.000	41.000	12.000	19.000	43.492.472
Desember	33.000	124.000	19.000	41.000	13.000	18.000	40.732.472

Keterangan:

- X₁ : Harga daging Ayam
- X₂ : Harga daging Kambing
- X₃ : Harga Bawang Merah
- X₄ : Harga Cabai Merah
- X₅ : Harga Beras
- X₆ : Harga Kacang tanah
- Y : Keuntungan

Hasil analisis dengan meotde korelasi dari masing-masing harga bahan baku.

	X ₁	X ₂	X ₃	X ₄	X ₅	X ₆	Y
	36.000	120.000	29.000	58.000	15.000	22.000	34.522.472
	36.000	119.000	30.000	60.000	15.000	22.000	34.342.472
	34.000	119.000	24.000	42.000	13.000	20.000	39.562.472
	30.000	120.000	20.000	40.000	13.000	21.000	47.162.973
	31.000	118.000	20.000	41.000	12.000	19.000	43.492.472
	33.000	124.000	19.000	41.000	13.000	18.000	40.732.472
Σ	200.000	720.000	142.000	282.000	81.000	122.000	239.815.333

X ₁ ²	X ₂ ²	X ₃ ²	X ₄ ²
1.296.000.000	14.400.000.000	841.000.000	3.364.000.000
1.296.000.000	14.161.000.000	900.000.000	3.600.000.000
1.156.000.000	14.161.000.000	576.000.000	1.764.000.000
900.000.000	14.400.000.000	400.000.000	1.600.000.000
961.000.000	13.924.000.000	400.000.000	1.681.000.000
1.089.000.000	15.376.000.000	361.000.000	1.681.000.000
6.698.000.000	86.422.000.000	3.478.000.000	13.690.000.000

X ₅ ²	X ₆ ²	Y ²
225.000.000	484.000.000	1.191.801.072.990.780
225.000.000	484.000.000	1.179.405.383.070.780
169.000.000	400.000.000	1.565.189.190.750.780
169.000.000	441.000.000	2.224.346.022.198.730
144.000.000	361.000.000	1.891.595.120.670.780
169.000.000	324.000.000	1.659.134.275.230.780
1.101.000.000	2.494.000.000	9.711.471.064.912.650

4.	X ₁ y	X ₂ y	X ₃ y
	1.242.808.992.000	4.142.696.640.000	1.001.151.688.000
	1.236.328.992.000	4.086.754.168.000	1.030.274.160.000
	1.345.124.048.000	4.707.934.168.000	949.499.328.000
	1.414.889.190.000	5.659.556.760.000	943.259.460.000
	1.348.266.632.000	5.132.111.696.000	869.849.440.000
	1.344.171.576.000	5.050.826.528.000	773.916.968.000
Σ	7.931.589.430.000	28.779.879.960.000	5.567.951.044.000

$X_{4,y}$	$X_{5,y}$	$X_{6,y}$
2.002.303.376.000	517.837.080.000	759.494.384.000
2.060.548.320.000	515.137.080.000	755.534.384.000
1.661.623.824.000	514.312.136.000	791.249.440.000
1.886.518.920.000	613.118.649.000	990.422.433.000
1.783.191.352.000	521.909.664.000	826.356.968.000
1.670.031.352.000	529.522.136.000	733.184.496.000
11.064.217.144.000	3.211.836.745.000	4.856.242.105.000

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\}} \sqrt{\{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

$$r_{x1,y} = -0,990$$

$$r_{x2,y} = 0,039$$

$$r_{x3,y} = -0,885$$

$$r_{x4,y} = -0,883$$

$$r_{x5,y} = -0,834$$

$$r_{x6,y} = -0,488$$

dari hasil analisa menunjukkan pengaruh bahan baku terbesar terhadap keuntungan ialah variabel X_1 Daging ayam dengan $r = -0,990$ (sangat kuat) dan pengaruh terkecil ialah ialah X_2 daging kambing dengan $r = 0,039$ (Sangat lemah),

5. KESIMPULAN

Dari hasil analisa menunjukkan pengaruh bahan baku terhadap keuntungan sebagai berikut

X_1 : Harga daging Ayam =sangat kuat

X_2 : Harga daging Kambing =sangat lemah

X_3 : Harga Bawang Merah =sangat kuat

X_4 : Harga Cabai Merah =sangat kuat

X_5 : Harga Beras =sangat kuat

X_6 : Harga Kacang tanah =sedang

Hasil r pada hitungan korelasi masing-masing variabel X terhadap Y menunjukkan tanda minus (-) yang artinya semakin tinggi bahan baku maka keuntungan akan menurun. Namun pada X_2 daging kambing menunjukkan hasil (+) yang berarti kenaikan harga akan menambah keuntungan. Ini dikarenakan pengelola akan mengurangi porsi daging kambing jika terjadi kenaikan harga.

6. SARAN

Saran yang dapat peneliti berikan terkait dengan Pengaruh Kenaikan Harga Bahan Baku Terhadap Keuntungan Penjualan Sate dengan Metode Korelasi Analisis adalah sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan hendak nya memasukan 1 metode lagi untuk membandingkan metode mana keuntungan yang paling banyak
2. Penelitian ini hanya menggunakan metode korelasi analisis, untuk itu perlu diteliti lebih lanjut
3. Penelitian ini lebih baik jika di tambah penggunaan aplikasi korelasi untuk membuktikan bahwa hasilnya sesuai dengan yang dilakukan
4. Adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi mengenai metode korelasi analisis bagi peneliti yang selanjutnya.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Goukm,2017,Harga Pokok Produksi <http://goukm.id/cara-menghitung-harga-pokok-penjualan-hpp-atau-cogs/> , diakses pada minggu 21 januari 2017
- Azzuharu,2015,perbedaan regresi linear dan korelas <https://azuharu.net/statistik/perbedaan-regresi-dan-korelasi/>. Diakses jum'at 19 januari 2018

Cupitraeceo,2016,pengertian korelasi analisis [http://ciputraeceo.net/blog/2016 /5/16/pengertian-korelasi-dan-macam-macam-korelasi](http://ciputraeceo.net/blog/2016/5/16/pengertian-korelasi-dan-macam-macam-korelasi). Diakses jum'at 19 januari 2018

Academia,2017,Analisa korelasi https://www.academia.edu/4768831/Statistik_Parametrik_TEKNIK_ANALISIS_KORELASI. Diakses jum'at 19 januari 2018